

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN
ANYAMAN BAMBU DI DESA SAWAKONG KECAMATANGALESONG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

HERI

10561 03587 10



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2015

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN
ANYAMAN BAMBU DI DESA SAWAKONG KECAMATAN
GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh :

HERI

10561 03587 10

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2015

PERSETUJUAN

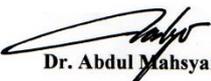
Judul Proposal Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakung Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
Nama Mahasiswa : Heri
Nomor stambuk : 10561 03587 10
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Mappamiring, M.Si

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si

Mengetahui:

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar

Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Burhanuddin, S.Sos, M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0179/FSP/A.1/VIII/II/36/2015 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program Studi Ilmu Administrasi Negara Di Makassar pada hari Senin, Tanggal 23 Februari 2015.

TIM PENILAI

Ketua

Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Sekretaris



Drs. Muhammad Idris, M.Si

Penguji :

1. **Dr. H. Mappamiring, M.Si**
2. **Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.si**
3. **Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd**
4. **Dra. Hj. Juliati Saleh, M.Si**



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Heri

Nomor Stambuk : 10561 03587 10

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 21 April 2014

Yang Menyatakan,



Heri

ABSTRAK

HERI. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakog Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. (dibimbing oleh bapak Mappamiring dan Abd. Mashyar).

Pembangunan sentra industri / kerajinan rakyat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan. Secara bertahap kegiatan produksi pertanian diupayakan untuk diikuti oleh muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa-jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat. Pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat akan lebih efektif kalau didukung dengan mengerahkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor terfokus dan terintegrasi pada lokasi yang telah terpilih dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam membangun kreativitas masyarakat, salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah dalam membangun kreativitas masyarakat desa adalah melakukan penanaman modal dalam menumbuhkan kembangkan sumber daya yang telah ada. Kerajinan tangan anyaman bambu sudah menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat Sawakong. Anyaman bambu ini dikerjakan oleh masyarakat rata-rata kaum perempuan yaitu anak yang putus sekolah dan ibu rumah tangga, bahkan anak sekolah pun dilatih mengerjakan anyaman itu dengan tujuan kerajinan anyaman bambu ini dapat diwariskan generasi selanjutnya.

Adapun tujuan untuk mengetahui pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Judul yang diuraikan diatas didasarkan pada permasalahan yang dihadapi yakni bagaimana mengembangkan pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan informan para pengrajin kreativitas anyaman. Teknik pengumpulan data dikumpul menggunakan instrumen berupa: observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar pada dasarnya bisa berkembang lebih maju jika dana yang ada dapat dipenuhi dan adanya pendidikan dan pelatihan (diklat) anyaman sehingga usaha ini dapat berkembang dengan baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Disisi lain, faktor pendukung yang mempengaruhi seni anyaman bambu terhadap perekonomian masyarakat yaitu seni anyaman di desa sawakong diwariskan secara turun temurun, adanya konsumen tetap, kesabaran dan keuletan, terbuka lapangan pekerjaan, dan adanya kebiasaan masyarakat serta aparat penyuluh dan aparat desa. Selain itu adapula faktor penghambat dalam seni anyaman bambu yaitu pemasaran dan permodalan dan inovasi teknologi dan informasi pasar.

Keyword: pemberdayaan masyarakat dan kerajinan anyaman bambu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SubhanahuWataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadira-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat kerja keras dan bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak sehingga hambatan dan rintangan dapat teratasi. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada bapak **Dr. Mappamiring, M.Si** selaku pembimbing satu dan bapak **Dr. Abdul Mahsyar, M.Si** selaku pembimbing dua, atas segala arahan, perhatian dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang telah di berikan kepada penulis.

Serta Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga di berikan kepada :

1. Bapak Dr. Irwan Akib, M.Pd, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, yang telah membina fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Burhanuddin, S.Sos.M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, yang telah membina jurusan ini dengan Sebaik-baiknya.
4. Segenap Dosen fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal berupa ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan dilembaga ini.
5. Bapak Bupati Kabupaten Takalar yang memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Abd. Kadir Ronrong selaku Kepala Desa Sawakong yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Masyarakat Desa Sawakong yang telah membantu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian.
10. Keluarga Besar,(Abdul Azis dg. Nanring dan Kasmawati dg. Ngagi) selaku orang tua yang tiada hentinya memberi semangat, dukungan, dan do'a kepada penulis.
11. Adindaku tersayang Harlina, A.Md yang memberikan dorongan, motivasi, bantuan dan selalu setia menyertai penulis dalam penyelesaian studinya.
12. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2010 (Bukhari dan Suhardin).

13. Kakandaku tersayang Sumarni (Nd Marni Emulgator) Yang selama ini senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan proposal hingga skripsi ini.
14. Teman-teman Tk Tpa Syuhada' Bontomattiro yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, serta kerja samanya kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa akan datang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesmpurnaan hanya milik sang pencipta, namun ini adalah hasil maksimal penulis persembahkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan diri sendiri.

Billahi Taufik Walhidayah.

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Dafatr Isi.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori.....	7
B. Penjualan Barang	21
C. Anyaman Bambu	25
D. Pengaruh Kreativitas Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Sawakong	28
E. Kegiatan Sinergis Lintas Sektoral	29
F. Kerangka Pikir.....	32
G. Fokus Penelitian	33
H. Deskripsi Fokus Penelitian	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Tipe Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	38

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Lokasi Umum Tempat Penelitian	39
B. Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu	46
C. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap seni anyaman bambu terhadap perekonomian	52

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sentra industri / kerajinan rakyat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan. Secara bertahap kegiatan produksi pertanian diupayakan untuk diikuti oleh muncul dan berkembangnya kegiatan ekonomi terkait, baik secara horizontal maupun vertikal serta pengadaan jasa-jasa di sekitarnya sehingga menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat akan lebih efektif kalau didukung dengan mengerahkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor terfokus dan terintegrasi pada lokasi yang telah terpilih. Upaya terfokus ini seyogyanya dilaksanakan multi tahun secara berkelanjutan, untuk mendukung dan menghantarkan petani dan masyarakat pelaku usaha setempat mampu melakukan dan menjalin kegiatan-kegiatan industri/kerajinan rakyat dengan kekuatan sendiri secara bersinambungan.

Pemerintah desa sebagai badan terendah pemerintahan menunjukkan pada tugas pekerjaan atau fungsi yang sejalan dengan denyut nadi kehidupan masyarakat atau yang diperintah. Hal itu menunjukkan bahwa desa sebagai badan pemerintahan memiliki kepentingan untuk melayani masyarakat atau yang diperintah. Di sinilah peran pemerintah desa yang dibentuk memiliki tugas utama menggerakkan masyarakat agar bisa menjadi salah satu kekuatan penting dalam proses pembangunan.

Pemerintah desa secara historis dibentuk oleh masyarakat desa dengan memilih beberapa orang anggota masyarakat yang dipercaya dapat mengatur, menata, melayani, memelihara, mempertahankan dan melindungi berbagai aspek kehidupan mereka. Aspek kehidupan masyarakat desa biasanya yang utama adalah hukum adat (istiadat) tertulis maupun tidak tertulis, sosial budaya kemasyarakatan, ekonomi pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, ketertiban, keamanan dan pertahanan diri serta pemerintahan. Pemerintah desa merupakan bentuk formalisasi organisasi kelembagaan masyarakat desa. Kehadiran pemerintah desa merupakan pemenuhan kebutuhan dan eksistensi masyarakat desa.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan sebagai wujud dari penerapan semangat otonomi desa, maka pemerintah pusat secara berjenjang sesuai dengan hirarkinya melimpahkan sebagian kewenangan kepada pemerintah desa. Pada dasarnya kewenangan dapat diartikan sebagai hak atau kekuasaan yang sah untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Pemerintah desa memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam membangun kreativitas masyarakat, salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah dalam membangun kreativitas masyarakat desa adalah melakukan penanaman modal dalam menumbuh kembangkan sumber daya yang telah ada.

Anyaman Bambu ini hampir setiap keluarga di Desa Sawakong yang menguasainya. Pemasaran tikar dilakukan dengan cara sederhana yaitu menjual ke daerah sekitar Makassar.

Kerajinan tangan anyaman bambu sudah menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat Sawakong. Anyaman bambu ini dikerjakan oleh masyarakat rata-rata kaum perempuan yaitu anak yang putus sekolah dan ibu rumah tangga, bahkan anak sekolah pun dilatih mengerjakan anyaman itu dengan tujuan kerajinan anyaman bambu ini dapat diwariskan generasi selanjutnya. Pengrajin laki-laki hanya beberapa orang saja peminatnya dan itupun dikerjakan oleh orang tua pada saat permintaan lebih dari konsumen.

Desa sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar merupakan salah satu desa yang memiliki ragam kreativitas yang dapat dikembangkan dan menjadi aset dalam pembangunan desa, diantaranya Anyaman bambu, songkok guru, batu bata. Akan tetapi sejauh ini pemerintah Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar belum pernah memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut yang juga akan menjadi perhatian pemerintah daerah jika seandainya potensi kreativitas masyarakat tersebut dapat dikembangkan.

Bahan – bahan kerajinan tangan dapat dihasilkan beragam, pada mulanya digunakan untuk keperluan rumah tangga. Dalam perkembangan sekarang kerajinan merupakan mata pencaharian untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga, sehingga mampu mengurangi pengangguran kalau produk yang dibuat lebih berkualitas dan mendapat pemasaran yang layak.

Bambu merupakan bahan lokal yang sudah sangat dikenal di Indonesia dan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, ini dapat

dilihat dari banyaknya penggunaan bambu pada berbagai keperluan masyarakat kita sejak nenek moyang kita ada.

Saat ini seni anyam bambu semakin berkembang. Bentuk anyaman dan polanya semakin menarik dengan hiasan dan warna yang beragam. Banyak warga perkotaan yang tertarik dengan kerajinan anyam ini. Sekarang ini, seni anyam tidak sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga saja. Tetapi juga sudah menjadi barang seni yang bernilai tinggi.

Seni anyam sudah ada sejak dahulu kala, hingga sekarangpun masih akrab dalam kehidupan masyarakat. Bahkan hampir di seluruh nusantara terdapat home industri pengrajin barang anyam-anyaman. Maka bisa dikatakan seni anyam termasuk kategori warisan budaya yang harus dilestarikan.

Untuk memajukan potensi masyarakat perlu bekal pengetahuan teknologi dan inovasi serta kreativitas kearah agropreneurship dan technopreneurship. Untuk itu perubahan cara berpikir dan bertindak sebagai wirausahawan diperlukan. Mencontoh kegiatan pemberdayaan yang berhasil, maka pemberdayaan masyarakat perlu sejalan dengan kegiatan riset.

Dengan penanaman modal yang diberikan oleh masyarakat yang membutuhkan maka kreativitas akan berkembang dan memiliki keuntungan bagi pemerintah setempat. Salah satu kelompok yang dapat bekerja sama dengan pemerintah desa dalam menyalurkan penanaman modal bagi masyarakat yang memiliki potensi dalam mengolah sumber daya alam utamanya anyaman bambu adalah PNPM.

PNPM merupakan salah satu kelompok organisasi yang sering bekerja sama dengan pemerintah Desa Sawakong dalam memberikan modal kepada masyarakat yang berpotensi dalam berkarya, sehingga secara tidak langsung pemerintah desa akan mendapatkan keuntungan (pendapatan) didalamnya.

Berpijak dari latar belakang diatas maka peneliti dapat mengangkat sebuah judul yaitu “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI DESA SAWAKONG KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Faktor apa yang dapat menunjang dan menghambat kerajinan anyaman bambu terhadap perekonomian masyarakat Di Desa Sawakong ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengembangan pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, dan referensi bagi pembaca. Terutama menyangkut anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Melatih diri dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah.
4. Untuk mengetahui kemajuan pengrajin anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
5. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
6. Dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas pengrajin anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.

Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga tercipta lingkungan yang membuat masyarakat dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, aman, serta memperluas masyarakat untuk memilih bagi peningkatan harga diri (Dadang Solihin, 2011).

Menurut Cheryl (2000) Pemberdayaan (*empowerment*) adalah ide kekuasaan. Kemungkinan pemberdayaan bergantung pada dua hal. Pertama, pemberdayaan memerlukan *power* untuk dapat mengubah (*power can change*). Jika pemberdayaan tidak memiliki kekuasaan dapat mengubah dan hal tersebut melekat pada masyarakat, maka pemberdayaan akan tidak mungkin terwujud. Dengan perkataan lain bahwa jika ada *power* dapat merubah maka pemberdayaan adalah mungkin dapat diwujudkan. Kedua, konsep pemberdayaan bergantung pada ide yaitu kemampuan (*power*) untuk melakukan pengembangan (*expand*).

Baily dalam Cheryl (2000) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses sosial yang multi dimensional yang menolong masyarakat memperoleh kontrol kehidupannya sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses sosial yang memiliki kekuasaan dapat memperoleh kontrol kehidupannya sendiri.

2. Kelemahan Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa kelemahan dari pemberdayaan masyarakat yang dapat dikumpulkan adalah sbb :

- a. Kegiatan pemberdayaan rakyat selama ini ditujukan pada masyarakat lokal dan befokus pada society problems (Edy Suharto, 2011). Padahal masalahnya tidak sebatas itu saja, akan tetapi menjangkau baik aspek mikro dan makro. Dengan pemberdayaan masyarakat bisa terwujud kemampuan dari diri sendiri dan dari luar untuk memiliki bargaining power.
- b. Ketergantungan pada sumber dana dari luar . Penerapan pemberdayaan masyarakat dengan konsep CBD mengandalkan dana dari luar (bantuan pemerintah, asing).
- c. Struktur perekonomian yang berat sebelah diatas dan rapuh di bawah. Hal itu terjadi karena kurang seimbang nya perhatian yang diberikan pemerintah Indonesia sejak awal sampai kini pada pengembangan ekonomi kelompok-kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah dibandingkan dengan kelompok-kelompok usaha besar.

Ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses pemberdayaan yaitu :

1. Konsep pemberdayaan hendaknya dapat dipahami oleh pemimpin.
2. Terdapat perubahan budaya (culture change), baik pada budaya organisasi dan perusahaan,
3. Pemimpin harus memiliki kesadaran dalam dirinya, bahwa dalam implementasi dari konsep-konsep pemberdayaan, pada akhirnya akan terjadi perubahan peran (role change), yang berimbas pada berkurangnya peran mereka.

4. Masyarakat harus siap merubah dirinya dan menghilangkan hambatan mental yang ada dalam diri mereka.
5. Proses pemberdayaan membutuhkan waktu dan energi dalam pendekatannya, karena bertujuan menangkap pikiran dan hati orang.

Pelaku pemberdaya perlu mempunyai kemampuan profesional yang tinggi agar dapat melakukan pendampingan secara baik. Pelaku pemberdaya yang potensial adalah organ pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat lokal, yang mempunyai perhatian, komitmen, dan kemampuan untuk membangun masyarakat miskin dan terbelakang. Upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan , baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal, menuntut pola kerja yang fleksibel, tidak terhambat oleh sistem administrasi penganggaran yang ketat. Agar pelaku pemberdaya masyarakat dapat bekerja secara profesional, maka mereka perlu mendapat pelatihan dan pendidikan yang memadai.

Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang relatif tertutup, mempunyai keterkaitan dengan alam yang tinggi, melakukan kegiatan produksi yang bersifat *subsistence*, memperoleh pelayanan sosial yang sangat minim sehingga menghasilkan tingkat kualitas SDM yang relatif sangat rendah. Namun, sebagian masyarakat pedesaan , khususnya masyarakat adat, mampu menghasilkan produk budaya yang berkualitas tinggi seperti ukiran suku Asmat, tato suku Mentawai, pengelolaan hutan yang harmonis suku Baduy, dll.

Tujuan pemberdayaan masyarakat pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraannya sehingga mereka dapat menikmati kualitas hidup sebagaimana

yang dinikmati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam wujud fisik, pemberdayaan masyarakat pedesaan terpencil akan memungkinkan mereka untuk:

- a. Bermukim secara menetap
- b. Melakukan kegiatan ekonomi pasar yang menguntungkan dan berkelanjutan
- c. Terlayani oleh fasilitas sosial ekonomi: sekolah, klinik, listrik, air bersih
- d. Terhubung dengan angkutan darat/laut reguler ke pusat desa/kecamatan.

Strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan dilakukan dengan mewujudkan ke empat elemen pemberdayaan masyarakat: inklusi dan partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, profesionalitas pelaku pemberdaya. Tantangan utama yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat pedesaan adalah pengetahuan yang terbatas, wilayah yang sulit dijangkau, dan pemahaman adat yang kuat pada masyarakat adat.

Untuk dapat memasukkan mereka dalam proses perubahan, maka upaya yang pertama kali perlu dilakukan adalah memahami pemikiran dan tindakan mereka serta membuat mereka percaya kepada pelaku pemberdaya. Selanjutnya mereka perlu berpartisipasi dalam proses perubahan yang ditawarkan dengan memberikan kesempatan menentukan pilihan secara rasional. Proses ini dapat memerlukan waktu yang lama, namun hasilnya akan lebih efektif daripada memberikan pilihan yang sudah tertentu. Pengikutan masyarakat dalam proses perubahan dilakukan secara berangsur-angsur dari kelompok kecil menuju masyarakat lebih luas.

Memberdayakan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin, dan organisasi mereka, sehingga aset dan

kemampuan mereka bertambah, baik kapabilitas perorangan maupun kapasitas kelompok. Agar pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung secara efektif, maka reformasi kenegaraan, harus dilakukan pada tingkat nasional maupun daerah. Berbagai peraturan, ketentuan, mekanisme kelembagaan, nilai-nilai dan perilaku harus disesuaikan untuk memungkinkan masyarakat miskin berinteraksi secara efektif dengan pemerintah. Berbagai ketentuan perlu disiapkan untuk memungkinkan masyarakat miskin dapat memantau kebijakan, keputusan dan tindakan pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat. Tanpa pemantauan yang efektif dari masyarakat miskin, maka kepentingan mereka dapat terlampaui oleh kepentingan-kepentingan lain.

Adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan menghasilkan wujud yang berbeda jika pembangunan tidak melalui proses yang partisipatif. Pembangunan yang partisipatif menghasilkan tata pemerintahan yang lebih baik, kemakmuran yang lebih adil, pelayanan dasar yang lebih bermanfaat bagi masyarakat banyak, akses ke pasar dan jasa bisnis yang lebih merata, organisasi masyarakat yang lebih kuat, dan kebebasan memilih yang lebih terbuka.

Konsep pembangunan ekonomi perdesaan yang berkelanjutan mempunyai kaitan erat dengan aktifitas pembangunan wilayah dengan agroindustri dan agrobisnis yang akan dikembangkan. Selanjutnya pemerataan pembangunan dapat dicapai dengan menyertakan masyarakat lokal baik secara individu maupun melalui organisasi sosial kemasyarakatan dalam aktifitas perekonomian daerah dengan distribusi pendapatan yang lebih adil.

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*) dan ketidak berdayaan (*powerlessness*) dalam hubungannya dengan negara dan pasar. Karena kemiskinan adalah multi dimensi, masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama untuk mengatasi masalah). Memberdayakan masyarakat miskin dan terbelakang menuntut upaya menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkatkan kualitas hidupnya.

Ada 2 Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat :

1. Inklusi dan Partisipasi

Inklusi berfokus pada pertanyaan siapa yang diberdayakan, sedangkan partisipasi berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan dan peran apa yang mereka mainkan setelah mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan. Menyediakan ruang partisipasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin, dalam pembangunan adalah memberi mereka otoritas dan kontrol atas keputusan mengenai sumber-sumber pembangunan. Partisipasi masyarakat miskin dalam menetapkan prioritas pembangunan pada tingkat nasional maupun daerah diperlukan guna menjamin bahwa sumber daya pembangunan (dana, prasarana/sarana, tenaga ahli, dll) yang terbatas secara nasional maupun pada tingkat daerah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat miskin tersebut.

Partisipasi yang keliru adalah melibatkan masyarakat dalam pembangunan hanya untuk didengar suaranya tanpa betul-betul memberi peluang bagi mereka untuk ikut mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang partisipatif tidak selalu harmonis dan seringkali ada banyak prioritas yang harus dipilih, oleh sebab itu mekanisme resolusi konflik kepentingan harus dikuasai oleh pemerintah guna mengelola ketidak-sepakatan.

Ada berbagai bentuk partisipasi, yaitu:

1. Secara langsung, dengan perwakilan (yaitu memilih wakil dari kelompok-kelompok masyarakat),
2. Secara politis (yaitu melalui pemilihan terhadap mereka yang mencalonkan diri untuk mewakili mereka),
3. Berbasis informasi (yaitu dengan data yang diolah dan dilaporkan kepada pengambil keputusan),
4. Berbasis mekanisme pasar yang kompetitif (misalnya dengan pembayaran terhadap jasa yang diterima).

Partisipasi secara langsung oleh masing-masing anggota masyarakat adalah tidak realistis, kecuali pada masyarakat yang jumlah penduduknya sedikit, atau untuk mengambil keputusan-keputusan kenegaraan yang mendasar melalui referendum. Yang umum dilakukan adalah partisipasi secara tidak langsung, oleh wakil-wakil masyarakat atau berdasarkan informasi dan mekanisme pasar. Organisasi berbasis masyarakat seperti lembaga riset, LSM, organisasi keagamaan,

dll. mempunyai peran yang penting dalam membawa suara masyarakat miskin untuk didengar oleh pengambil keputusan tingkat nasional dan daerah.

Walaupun keterwakilan sudah dilakukan dengan benar, proses partisipasi masih belum benar jika penyelenggaraannya dilakukan secara tidak sungguh-sungguh. Upaya yang dilandasi niat jujur untuk menampung pendapat masyarakat terhadap kebijakan yang menyangkut ruang hidup mereka dapat menjadi tidak berhasil, jika pendapat wakil-wakil masyarakat yang diharapkan mewakili kepentingan semua unsur masyarakat itu kemudian hanya diproses sekedarnya saja, tanpa upaya memahami pertimbangan apa dibalik pendapat yang diutarakan wakil-wakil tersebut.

Partisipasi semu seperti itu menambah ongkos pembangunan, tanpa ada manfaat yang jelas bagi peserta yang diajak berpartisipasi. Upaya melibatkan masyarakat dalam pengertian yang benar adalah memberi masyarakat kewenangan untuk memutuskan sendiri apa-apa yang menurut mereka penting dalam kehidupan mereka.

2. Akses pada informasi;

Unsur ke dua, akses pada informasi, adalah aliran informasi yang tidak tersumbat antara masyarakat dengan masyarakat lain dan antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi meliputi ilmu pengetahuan, program dan kinerja pemerintah, hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, ketentuan tentang pelayanan umum, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dsb. Masyarakat pedesaan terpencil tidak mempunyai akses terhadap semua informasi tersebut, karena

hambatan bahasa, budaya dan jarak fisik. Masyarakat yang *informed*, mempunyai posisi yang baik untuk memperoleh manfaat dari peluang yang ada, memanfaatkan akses terhadap pelayanan umum, menggunakan hak-haknya, dan membuat pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat bersikap akuntabel atas kebijakan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

3. Pembangunan Pedesaan

Definisi konsep pembangunan berkelanjutan diinterpretasikan oleh beberapa ahli secara berbeda-beda. Namun demikian pembangunan berkelanjutan sebenarnya didasarkan kepada kenyataan bahwa kebutuhan manusia terus meningkat. Kondisi yang demikian ini membutuhkan suatu strategi pemanfaatan sumberdaya alam yang efisien.

Konsep pembangunan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan mempunyai kaitan erat dengan aktifitas pembangunan wilayah dengan agroindustri dan agrobisnis yang akan dikembangkan. Selanjutnya pemerataan pembangunan dapat dicapai dengan menyertakan masyarakat lokal baik secara individu maupun melalui organisasi sosial kemasyarakatan dalam aktifitas perekonomian daerah dengan distribusi pendapatan yang lebih adil.

4. Industri Kerajinan Tangan

a. Modal

Pada waktu pertama berdiri, modal pembuatan tidak terlalu besar dan memakan banyak biaya. Lebih kurang diatas 1-5 juta.

b. Pendapatan hasil produksi

Besarnya pendapatan, tergantung kepada pesanan barang jadi. Ini berakibat juga kepada pendapatan para mitra kerja. Besar kecilnya pendapatan tergantung pada kecepatan bekerja dan ketepatan waktu para mitra kerja.

c. Pemasaran

Ada 2 cara dalam pemasaran, yaitu:

- a) Pembeli langsung datang untuk memesan barang.
- b) Menggunakan jejaring sosial / secara online.

5. Konsep Kreativitas Masyarakat

William Plomer dalam Irham Fahmi (2013: 81) mengatakan, “Kreativitas adalah kekuatan untuk menghubungkan sesuatu yang tampaknya tidak berhubungan.” Kata-kata ini menjadi salah satu kata-kata penting yang selalu berada dibenak hati wirausahawan. Ketika seseorang wirausahawan melihat sebuah peluang kadang kala semua orang bisa melihatnya namun mereka tidak berbuat. Contohnya ketika seorang wirausahawan sedang berjalan mencari alamat rumah temannya dan tiba-tiba listrik padam sehingga ia tidak bisa melihat alamat jalan dan nomor rumah temannya tersebut. Sebagai seorang wirausahawan yang selalu mencari solusi dari setiap masalah maka ia akan berusaha membuat papan jalan dan nomor rumah yang catnya tetap terang atau terlihat ketika dalam keadaan listrik padam. Selanjutnya produk hasil temuannya akan ia pasarkan pada berbagai tempat.

Wirausahawan adalah mereka yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu istilah yang begitu populer untuk

seorang wirausahawan adalah seorang wirausahawan berfikir untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan dengan berfikir, dengan kata lain seorang wirausahawan adalah mereka yang mengambil tindakan. Setiap pemikiran yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka dimata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Berbagai ide kreatif bermunculan saat ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karena makna dasarnya adalah setiap masalah disana mengandung nilai jual saat kita bisa memberikan solusi atas masalah tersebut. Dalam bab ini kita akan membahas tentang kreativitas yang bisa memberi pengaruh bagi kemajuan bisnis dengan berbagai seluk beluknya.

a. Definisi Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda. Yaitu berbeda dari kebanyakan orang, karena jika ia berfikir sama dengan banyak orang maka disana tidak ada nilai keunikan yang bisa dijual. Sebuah produk akan dibeli jika ada mengandung nilai keunikan, dan keunikan itu akan diperoleh dengan membangun kreativitas.

b. Spirit kreativitas Bisnis

Bagi seorang wirausahawan sejati membangun usaha bukan sekedar bertujuan untuk meraih keuntungan finansial semata namun lebih dari itu.

Membangun dan mengembangkan bisnis adalah sebuah prestasi yang membanggakan dan itu lebih dari pada uang. Memang keuntungan adalah salah satu target dari hasil pekerjaan yang ingin diraih namun kepuasan batin akan sangat terasa pada saat produk/karya yang dilakukan dinilai dan disukai oleh konsumen.

Seorang penelitian bisnis mengatakan, ‘yang membuat wirausahawan bergerak maju adalah hal-hal yang lebih kompleks – dan lebih luhur – dari sekadar uang. Tentang sesuatu yang tampaknya tidak mungkin.’

Untuk membangkitkan semangat seorang wirausahawan ada banyak kisah sukses lain yang dimiliki oleh para pebisnis besar didunia ini. Salah satu contoh yang luar biasa adalah apa yang dilakukan oleh Andrew Carnegie (1835-1919) seorang laki-laki miskin yang kemudian menjadi raja baja di Amerika (U.S. Steel). Dan yang luar biasa lagi dari Andrew Carnegie ketika ia menyumbang banyak sekali uangnya untuk kepentingan masyarakat umum, ini adalah sifat dermawan dari seorang pengusaha. Memang ada konsep yang sering dipegang oleh para pebisnis bahwa jika sering bersedekah dan memberi perhatian kepada sesama manusia maka rezeki kita akan terus bertambah, karena sebagian dari rezeki yang kita peroleh ada milik orang lain. Dan sifat suka bersedekah tentu akan banyak memberi manfaat kepada banyak orang, terutama bagi mereka yang selama ini hidup dalam berbagai kekurangan.

c. Inovasi produk

Bagi seorang wirausahawan inovasi produk adalah suatu yang mutlak harus dilakukan, walaupun produknya sama namun tetap ada bagian yang berbeda dengan

kebanyakan produk lainnya. Karena mereka memang hidup dengan inovasi (penemuan baru). Setiap ide dan pemikiran baru pasti sering mengalami kegagalan, namun seorang wirausahawan sejati diajarkan untuk melihat semua ini sebagai bagian dari proses.

Seperti kata pepatah kegagalan adalah awal dari kesuksesan. Artinya kegagalan yang ia terima dijadikan sebagai pelajaran untuk mengetahui dimana kelemahan atau kesalahan telah dilakukan. Dari sana perbaikan dan penyempurnaan dilakukan. Dan salah satu dampak positif dari kegagalan adalah kita dapat menjelaskan kepada calon wirausahawan muda lainnya bagaimana membangun produk agar terhindari dari kesalahan, sebab salah satu sifat bijak seorang inovator adalah mampu menginovasi orang lain untuk berbuat inovasi juga.

Penyaringan ide diperlukan dan wajar jika ada beberapa ide yang ditolak dengan alasan tidak bisa diterapkan. Artinya konsep inovasi memilih yang terbaik dari berbagai ide tersebut. Sifat selektif memang diperlukan apalagi jika menyangkut dengan pemilihan bentuk bisnis, tentunya itu nanti akan diikuti dengan implikasi dari bisnis yang dipilih tersebut seperti untung dan rugi.

Bisnis-bisnis yang dimiliki wirausahawan merupakan alat untuk pernyataan dan aktualisasi diri. Mereka mengetahui bahwa satu-satunya batasan terhadap keberhasilan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, dan visi mereka sendiri.

Seorang innovator dan wirausahawan yang terkenal dan sukses membangun sebuah bisnis besar, umumnya mereka bukan penanggung risiko, tetapi mereka

mencoba mendefinisikan risiko yang harus mereka hadapi dan mereka meminimalkan risiko tersebut. Jika kita berhasil mendefinisikan risiko kemudian membatasinya, dan mereka secara sistematis dapat menganalisis berbagai peluang, serta mengeksploitasinya maka mereka akan dapat meraih keuntungan membangun sebuah bisnis besar. Memang risiko bukan untuk dihindari namun risiko harus dipelajari karena dengan mempelajari risiko maka orang diajarkan secara perlahan-lahan untuk mampu me-manage risiko tersebut.

d. Teori Schumpeter Tentang Kreativitas Bisnis

Dalam menjalankan bisnis memang dibutuhkan kreativitas termasuk yang mengedepankan efisiensi, dan salah satu cara menerapkan efisiensi dalam berbisnis ditahap awal dapat memulai bisnis dari rumah (home-base business). Beberapa faktor yang menyebabkan banyak wirausahawan memilih rumah sebagai lokasi pilihan pertama adalah:

- 1) Menjalankan bisnis dari rumah meminimalkan biaya awal dan operasi.
- 2) Perusahaan bisnis dari rumah memungkinkan pemiliknya dapat mempertahankan gaya hidup dan gaya kerja fleksibel.
- 3) Banyak wirausahawan bisnis di rumah menikmati menjadi bagian dari “angkatan kerja berkerah-terbuka”.
- 4) Teknologi, yang mengubah mengubah banyak rumah-rumah biasa menjadi “vila elektronik,” memungkinkan wirausahawan dapat menjalankan berbagai macam bisnis dari rumah mereka.

B. Penjualan barang

1. Pengertian penjualan

Jhon Wannamaker (1885) orang Amerika Serikat pertama merintis *salesmanship* yang sangat terkenal dengan *service principle*, artinya “berikanlah pelayanan yang terbaik dan kualitas terbaik maka akhirnya pasar akan tumbuh didepan anda”. Pada tahun 1884, Arthur E. Sheldon mengembangkan *service principle* menjadi *personal selling* dan resmi menjadi *science of salesmanship* sehingga ia dianggap sebagai “*pioneer*” pertama dalam ilmu menjual. Kemudian seorang ahli matematika dan filosofi yang pernah mendapat hadiah nobel tahun 1950 bernama Bertrand Arthur William Russel berbicara mengenai *salesmanship* yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu “setiap manusia adalah penjual, seorang yang baru lahir pun sudah dikarunia keterampilan menjual, yakni pada saat sang bayi belum berkata, namun dengan menggerakkan kaki dengan tangannya, senyumnya, tangisnya telah berusaha berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya”.

Salesmanship (penjualan) merupakan modal dasar untuk menjadi orang wirausahawan yang sukses. Seorang wirausahawan mutlak memiliki kemampuan menjual, apalagi seorang wirausahawan mikro dan kecil selalu berhadapan langsung dengan pembeli. Artinya tanpa memiliki kemampuan ini, tidak mungkin akan menjadi seorang wiausahawan yang berhasil. Demikian pula dengan seorang karyawan yang bekerja pada perusahaan orang lain. (Widjajono Mustadjab: 1987)

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjualan adalah ilmu dan seni melakukan serta memahami penjualan, negosiasi dan motivasi untuk mengantarkan kesuksesan dalam penjualan. *Salesmanship*

merupakan bagian terpenting dalam proses penjualan, menghendaki kemampuan dan kecakapan, diperlukan keberanian dan pemikiran yang brilian, menghindari kesalahan-kesalahan dalam penjualan agar dapat mencapai tujuan penjualan yang paling baik dan menguntungkan semua pihak.

2. Manajemen dan Strategis Penjualan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh baiknya perencanaan telah disusun, diimplementasikan dan dievaluasi sebagai suatu umpan balik untuk menilai apakah perencanaan yang disusun berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Perencanaan adalah suatu yang dibuat dan disusun hari ini untuk dijalankan dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam menyusun perencanaan penjualan berpedoman kepada perencanaan perusahaan yang telah disusun sebelumnya. Penentuan tujuan perusahaan dapat meliputi dua aspek penting yaitu tujuan untuk mendapatkan laba dan tujuan yang bersifat non laba misalnya mensejahterakan buruh dan masyarakat dan lainnya.

3. Visi dan Misi

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka suatu perusahaan perlu menetapkan lebih dahulu rangkaian kegiatan yang dimulai dari penetapan visi dan misi, tujuan dan sasaran, strategi, program yang akan dilaksanakan.

Peter Drucker, tahun 1970-an seorang pionir yang mempunyai ide dasar dari penyusunan visi dan misi; menyatakan bahwa setiap bisnis/perusahaan yang didirikan selalu dihadapkan pada pertanyaan, "apa bisnis kita ? dan nilai tambah apa

yang diberikan pada pelanggan ? dan akan menjadi apa bisnis kita ?. pertanyaan visi harus menjawab pertanyaan dasar” ingin menjadi seperti apakah kita ?” sebuah pernyataan visi yang jelas menjadi dasar bagi pengembangan pernyataan visi yang komprehensif. Banyak organisasi mempunyai baik pernyataan visi maupun misi, namun pernyataan visi harus dibuat lebih dahulu. Pernyataan visi haruslah singkat, diharapkan satu kalimat, dan sebanyak mungkin manajer diminta masukannya dalam proses pengembangan (David, 2010).

Visi perusahaan sebaiknya tertulis, walaupun ada juga pendapat yang menyatakan visi tersebut tidak harus ditulis, bisa saja dalam ingatan pemilik atau pemimpin perusahaan. Cita-cita pendiri dan pemimpin perusahaan dengan memandang kondisi saat ini dan mempertimbangkan masa yang akan datang, sudah merupakan visi. Bilamana visi tidak tertulis maka akan sulit untuk dibaca atau diketahui oleh bawahannya walaupun semua itu ada dalam benak pemilik atau pemimpin perusahaan. Dengan demikian Visi dapat disimpulkan sebagai “cita-cita atau impian ke depan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemimpin perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan saat ini”. Bilamana visi perusahaan tidak tertulis yang ada hanya dalam ingatan pemilik atau pemimpin perusahaan memang sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dalam organisasi. Agar setiap orang memahami visi itu dipandang perlu visi tersebut dibuat secara tertulis. Contoh beberapa pertanyaan visi:

- a) “Menjadi pemimpin dunia dalam produk transportasi dan jasa terkait dengannya” (General Motors).

- a. “Menjadi, dan diakui sebagai, perusahaan produk kosmetik terbaik di dunia” (Procter & Gamble).
- b. “Menjadi jaringan rumah makan terkenal di dunia dengan cara memuaskan pelanggan akan kualitas, pelayanan cepat, pada setiap acara makan dengan menu ayam yang dominan (Kentucky Fried Chicken).
- c. “Kami percaya bahwa tanggung jawab yang paling utama adalah kepada dokter, perawat dan pasien, kepada para ibu dan yang lainnya yang menggunakan jasa dan produk kami (Jhonson & Jhonson).
- d. “Menjadi pilihan pertama di dunia untuk solusi protein di samping memaksimalkan nilai pemegang saham (Tyson Food).

Banyak pernyataan visi perusahaan yang dinyatakan dalam kalimat pendek, sedang dan panjang. Kesemua pernyataan visi perusahaan selalu mengandung makna, walaupun pernyataan kalimatnya ada yang samar, realistis, masuk akal, terlampau futuristis, dan sebagainya. Selanjutnya Drucker mengatakan “Apakah bisnis kita ?” sama dengan menyatakan “Apakah misi kita?” pernyataan dimaksud membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lain yang serupa pernyataan misi (mission statement) adalah sebuah deklarasi tentang “alasan keberadaan” suatu organisasi. Pernyataan misi menjawab persoalan yang paling penting, “Apakah bisnis kita ?” Pernyataan misi yang jelas sangat penting untuk menetapkan tujuan dan merumuskan strategi penjualan produk.

Penerapan strategi yang berhasil umumnya bergantung pada kemampuan sebuah organisasi untuk menjual produk atau jasa tertentu. Penjualan meliputi banyak aktivitas pemasaran seperti; iklan, promoi penjualan, publisitas, penjualan

perorangan, manajemen tenaga penjualan, hubungan konsumen, dan hubungan diler. Aktivitas-aktivitas ini sangat penting ketika perusahaan menjalankan strategi penetrasi. Keefektifaneagam alat penjualan untuk produk konsumen dan industri beragam. Penjualan perorangan paling penting untuk perusahaan barang-barang industri, sementara iklan sangat penting bagi perusahaan barang-barang konsumen.

C. Anyaman Bambu

a. Pengertian anyaman

(Didi Wiraatmaja : 2006) pengertian seni anyaman merupakan kerajinan yang telah menyatu dengan kegiatan sehari-hari masyarakat pedesaan. Adapun anyaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengatur, tindih menindih dan silang menyilang, melakukan pekerjaan menganyaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dengan keahlian yang luar biasa, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi. (Hasan Alwi : 2002)

Adapun anyam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengatur, tindih menindih dan silang menyilang, melakukan pekerjaan menganyam. Sedangkan pengertian seni anyam merupakan kerajinan yang telah menyatu dengan kegiatan sehari-hari masyarakat pedesaan. (Didi Wiraatmaja : 2006).

Anyaman merupakan seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan Masyarakat. Menganyam bermaksud proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Menganyam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia.

Konon kegiatan ini ditiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi satu bentuk yang kuat. Seni menganyam ini juga ada diberbagai budaya Nusantara. Dirumah-rumah panggung di pesisir.

Kegiatan menganyam sudah sejak lama dan menjadi kegiatan sehari-hari kaum ibu-ibu dan para remaja puteri dimasa lalu. Mereka melakukan sambil mengobrol sehingga menganyam menjadi sebuah kegiatan sosial tempat bertukar cerita. Pada umumnya menganyam selain sebagai kegiatan sosial akhirnya menjadi kebutuhan pokok untuk membantu perekonomian rumah tangga dan berkembang menjadi industri kreatif. Kerajinan anyaman umumnya mempergunakan bahan berasal dari rotan, bilah, pandan, mengkuang yang telah dikeringkan.

Kenyataan ini bisa menjadikan sebagai tanaman pengganggu, tetapi bila jeli maka tanaman sangat bermanfaat untuk memberikan peluang bagi industri kreatif sebagai bahan dasar kerajinan (*handy craft*). Seiring dengan perkembangan iptek, bagian tumbuhan yang telah dikeringkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan seni kerajinan tangan khususnya dengan teknik anyaman.

Perempuan untuk mengisi waktu senggang dan bukan sebagai mata pencaharian utama. Pekerjaan kaum perempuan ini menghasilkan kerajinan tangan yang dijadikan alat untuk kebutuhan sendiri atau sebagai hadiah untuk anak, saudara dan kerabat dekat sebagai tanda terima kasih atau kenang – kenangan. Seorang perempuan dianggap tidak mempunyai sifat kewanitaan yang lengkap jika ia tidak mahir dalam seni anyaman. (Muhammad Yayung : 2010)

Proses penganyaman biasanya dijalankan oleh kaum perempuan, sedangkan kaum pria hanya membantu mencari dan mengumpulkan bahan anyaman. Dahulu

kegiatan produksi anyaman biasanya dilakukan secara individu atau secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang – orang desa.

Saat ini anyaman bambu semakin berkembang. Bentuk anyaman dan polanya semakin menarik denganhiasan dan warna yang beragam. Banyak warga perkotaan yang tertarik dengan kerajinan anyaman ini. Sekarang ini, seni anyaman tidak sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga saja. Tetapi juga sudah menjadi barang seni yang bernilai tinggi.

b. Budidaya Bambu

1. Titik jenuh serat bambu 20-30%. Bagian dalam bambu lebih banyak mengandung lengas (air bebas), daripada bagian luar,
2. Bagian buku-buku (nodes) mengandung +10% lebih sedikit kadar airnya dari pada bagian ruasnya,
3. Bambu kurang tahan jika dipergunakan sebagai tulangan beton karena daya serap airnya bisa mencapai 300%,
4. Bambu perlu diawetkan agar dapat mencapai mutu dan umur yang diharapkan,
5. Penggunaan pada konstruksi bangunan harus dihindarkan dari hujan dan panas matahari langsung, agar tidak mudah rapuh dan membusuk.

D. Pengaruh Kreativitas Anyaman Bambu Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Sawakung.

Dahulu kerajinan seni anyaman bambu di desa Sawakung menjadi sumber mata pencaharian utama dalam kehidupan masyarakat tersebut. Sebelum adanya globalisasi, masyarakat di desa Sawakung hidup secara tradisional. Semua

peralatan penunjang aktivitasnya sehari-hari menggunakan peralatan yang berbahan dari alam, salah satunya bambu yang tumbuh subur di desa Sawakong. Sehingga keadaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kelangsungan kerajinan anyaman bambu terutama di desa sawakung.

Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan barang kerajinan anyaman, maka banyak masyarakat Sawakong yang memanfaatkan keahliannya untuk membuat barang kerajinan tersebut. Rata-rata penduduk Sawakong mahir membuat kerajinan anyaman bambu, baik tua maupun muda, karena tradisi seni tersebut diwariskan secara turun temurun.

Sejak saat itu desa Sawakong menjadi sentral kerajinan seni anyaman. Dan perekonomian masyarakat setempat mengalami perubahan drastis. Sehingga dapat dinyatakan kehidupan masyarakat meningkat saat itu. Masyarakat merasa mendapat pemasukan tambahan karena barang kerajinan yang mereka hasilkan banyak yang membutuhkan, sehingga mereka berlomba-lomba memproduksi barang kerajinan tersebut.

Namun, keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Setelah adanya globalisasi, sejalan dengan itu pula peralatan teknologi hadir dengan menawarkan multi fungsi yang akhirnya membuat orang cenderung untuk hidup instan dan murah. Mulai saat itulah barang-barang produk modern yang berbahan plastik yang mempunyai fungsi sejenis beredar di pasaran. Sehingga kerajinan bambu produksi

masyarakat semakin kalah bersaing dengan produk modern yang diklaim lebih murah dan menyediakan berbagai model pilihan.

Akibatnya, pabrik yang semula kegiatannya memproduksi kerajinan anyaman bambu itu harus gulung tikar. Sebab barang yang diproduksi tidak laku. Maka sudah dipastikan kerajinan seni anyaman yang sempat menjadi sumber penghidupan utama itu sekarang luntur dan secara otomatis perekonomian masyarakat menurun.

E. Kegiatan Sinergis Lintas Sektoral

Tahapan kegiatan tersebut selanjutnya diuraikan menurut program/proyek tahunan serta dukungan institusi yang harus memberikan kontribusi terhadap pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat bambu . Secara garis besar hal ini dapat disajikan dalam bentuk matriks keterpaduan pengembangan Sentra Industri/kerajinan rakyat Bambu . Kegiatan antara lain meliputi :

1). Pengembangan Budidaya Bambu

Pengembangan budidaya bambu dan komplementernya, diidentifikasi menurut volume fisik yang jelas. Garis besar kegiatannya meliputi persiapan lahan dan petani, pelatihan usahatani, penyediaan agroinput, alat pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan. Pembinaan teknis budidaya, cara memanen dan cara untuk mempertahankan kualitas produk, perlakuan pasca panen.

2). Pembinaan Teknologi Proses Industri/Kerajinan dan Pemasaran

Peningkatan ketrampilan teknis dalam teknologi proses seperti mengemas dan menyeleksi hasil produksi serta peralatan yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas hingga cara prosesing akhir produk untuk meningkatkan nilai tambah serta kemampuan pemasaran. Untuk melaksanakan pembinaan dengan sarana yang tersedia di wilayah agar lebih optimal, maka kerjasama dengan Jajaran Departemen Perindustrian dan Perdagangan setempat harus dilakukan. Sinergi kegiatan hanya dapat dicapai dengan koordinasi perencanaan dan pembagian tugas yang jelas.

3). Pembinaan Pengembangan Usaha Bersama .

Kelompok kegiatan yang menyangkut peningkatan kemampuan mengelola usaha dan melaksanakan kemitraan dengan pedagang, eksportir maupun industri pengolahan pangan dilaksanakan melalui pembinaan Kelompok Usaha Bersama Industri/kerajinan rakyat dan Koperasi Perajin Bambu , pembentukan Forum Komunikasi Perajin Bambu, pelaksanaan temu-temu usaha, pelatihan kewirausahaan dan promosi produk.

4). Kegiatan Penunjang

a). Pelayanan Sarana Produksi dan Peralatan

Lembaga pelayanan ini (Misalnya Koperasi Perajin bambu) diperlukan untuk membantu penyediaan sarana produksi dan peralatan yang dibutuhkan para petani, perajin, pedagang dan pengolah produk untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Pelayanan ini harus ada untuk menjamin ketersediaan sarana usaha tepat waktu, jumlah dan harga yang wajar. Instansi pemerintah setempat harus mampu

menciptakan iklim usaha dan memberikan dukungan agar koperasi atau pengusaha dapat menjalankan fungsinya secara wajar. Diperlukan rekomendasi berbagai program insentif untuk mendorong tumbuhnya lembaga pelayanan, khususnya untuk lokasi yang terpencil.

b). Pelayanan Informasi Teknologi Inovasi Tepat Guna

Identifikasi jenis teknologi spesifik yang diperlukan untuk pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat Bambu diharapkan dapat dilakukan oleh Lembaga-lembaga Sumber Inovasi Teknologi milik Pemerintah dan Suasta. Pelayanan ini antara lain mencakup disain produk, penentuan/pemilihan bahan baku, teknologi proses dan kemas, manajemen koperasi dan Promosi/pemasaran. Kerjasama peneliti – penyuluh dalam hal alih teknologi kepada perajin harus dilakukan secara intensif.

c). Pelayanan Kesehatan Kerja

Kegiatan perlindungan yang harus mengawali pelaksanaan sentra industri/kerajinan rakyat terutama adalah pengawasan sebagai tindakan preventif serta metode penanggulangan gangguan yang mungkin mengganggu usaha produksi. Hal ini sangat penting untuk mencegah kerugian akibat kegagalan produk atau penurunan kualitas produk. Pelayanan ini perlu dirinci dengan volume dan jenis kegiatan yang jelas, serta peralatan penunjang yang diperlukan.

d). Pelayanan / Pembinaan Bahan Baku dan Penunjang

Penyediaan bahan baku bambu dan Sarana Penunjang lain dapat dirancang untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan Bambu pada wilayah sentra

industri/kerajinan rakyat. Kegiatan yang diperlukan beragam menurut volume dan jenis. Aspek ini mencakup pengadaan dan pengawasan bahan baku dan bahan penunjang untuk kerajinan bambu.

e). Pembinaan Penyuluhan

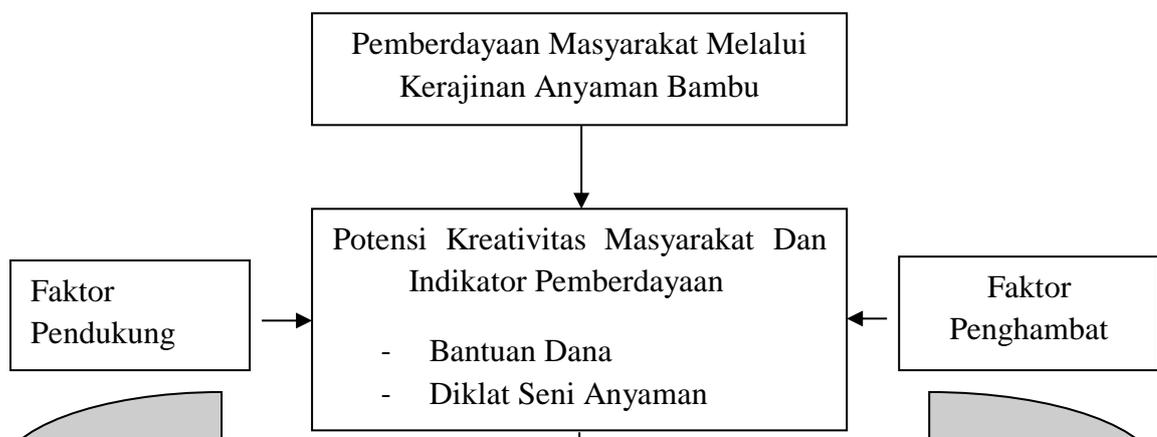
Jajaran Dinas PKT dan PKL ditingkatkan kemampuannya agar dapat memberikan kontribusi sesuai dengan fungsinya sebagai media tempat bertanya, berlatih, berbagi pengalaman antar perajin dan tempat pertemuan antara petani, pedagang dan pengelola industri/kerajinan rakyat/pengusaha. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM serta perangkat keras dan lunak yang memadai untuk menjalankan fungsi pusat pelayanan industri/kerajinan rakyat.

F. Kerangka Pikir

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti maka dibangun kerangka pemikiran terhadap variabel yang akan diteliti yaitu Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu Di Desa Sawakung Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Kerangka pikir penelitian ini berdasarkan teori tentang Pemberdayaan kreativitas masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut.

BAGAN KERANGKA PIKIR



G. Fokus Penelitian

1. Pengembangan pemberdayaan Masyarakat melalui kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Faktor yang berpengaruh terhadap seni anyaman bambu terhadap perekonomian masyarakat Di Desa Sawakung ?

G. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu, konsep potensi kreativitas masyarakat, antara lain : bantuan dana, diklat anyaman bambu dan diklat tirai.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap potensi kreativitas masyarakat.
3. Tujuan yang ingin dicapai, kemandirian dan keberdayaan ekonomi masyarakat dalam peningkatan pendapatan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama dua bulan setelah ujian proposal. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan di masyarakat. Pilihan lokasi berdasarkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu, agar

pemerintah setempat dapat ikut berpartisipasi meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.
2. Tipe Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yaitu bertujuan untuk memahami secara menyeluruh Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, data ini adalah data yang diperoleh penulis melalui hasil wawancara sehubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan peneliti yang sumbernya dari data-data yang sudah diolah sebelumnya menjadi seperangkat informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

D. Informan Penelitian

Yang menjadi informan adalah para pengrajin kreativitas anyaman, masyarakat, dan tokoh-tokoh agama yang ada di desa Sawakong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Peneliti melakukan interview atau tanya jawab kepada para perajin kreativitas anyaman, masyarakat, dan tokoh-tokoh agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menurut pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, dikumpulkan harus berkaitan dengan obyek yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, metode dan waktu.

1. Triangulasi Sumber Daya
2. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara (Paton, 1987).
3. Triangulasi Metode

Dilakukan untuk menguji sumber data, memiliki tujuan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan waktu pengambilan data peneliti melakukan wawancara dengan informan dalam kondisi waktu yang berbeda untuk menentukan kredibilitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Sawakung

1. Sejarah Desa

Desa Sawakong merupakan wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa. Jarak tempuh Desa Sawakong ke ibukota Kabupaten ± 15 Km sedangkan jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan ± 3 km.

Jumlah penduduk Desa Sawakong untuk tahun 2013 mencapai 3180 jiwa i dengan jumlah laki-laki 1534 dan perempuan 1646. Jumlah Kepala keluarga 766 KK,

Berikut ini sejarah perkembangan Desa Sawakong:

No.	Tahun	Peistiwa
1	<p>1989 -1993</p> <p>1993 – 2001</p> <p>2001-2004</p> <p>2004-2009</p>	<p>Desa Sawakong terpisah dengan Desa Bontokassi dan langsung dijabat oleh pejabat sementara yaitu Bapak Mustafa Nai yang pada saat itu menjabat Sekcam Galesong selatan.</p> <p>Desa Sawakong resmi dipimpin oleh M. Tahir Ewa' setelah dilakukan Pilkades secara langsung, dengan periode 8 tahun.</p> <p>Desa Sawakong dipimpin kembali oleh M. Tahir Ewa setelah dilakukan pemilihan secara langsung</p> <p>Masa jabatan M. Tahir Ewa berakhir sebelum masa jabatan berakhir karena terpilih sebagai anggota DPRD Kab. Takalar pada Pemilu 2004 lewat Partai Demokrasi Kebangsaan. Setelah dilakukan Pilkades maka yang terpilih</p>

	2009-sekarang	<p>sebagai Kepala Desa adalah Abd. Kadir Ronrong.</p> <p>Abd. Kadir Ronrong masih dipercaya dalam memimpin Desa Sawakong sampai Tahun 2015 setelah dilakukan Pilkades secara langsung.</p>
--	---------------	--

2. Demografi

Karena Desa Sawakong memiliki daerah yang cukup luas sehingga tidak terjadi kepadatan penduduk. Pertambahan penduduk tiap tahunnya tidak terlalu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2012 jumlah penduduk Desa Sawakong 3108 orang sedangkan pada tahun 2013 mencapai 3180. Dari data tersebut hanya terdapat 1,02% pertambahan penduduk.

Bila ditinjau dari keadaan topografi Desa Sawakong adalah wilayah yang dikelilingi oleh persawahan. Luas lahan persawahan $\pm 213,25 \text{ ha/m}^2$, dan luas pemukiman $\pm 89,80 \text{ ha/m}^2$, luas pemakaman umum $\pm 0,5 \text{ ha/m}^2$ serta luas perkantoran dan sekolah $\pm 0,5 \text{ ha/m}^2$. wilayah Desa Sawakong merupakan daratan rendah.

Secara umum wilayah Desa Sawakong memiliki jenis tanah hitam kecoklatan.

Desa Sawakong memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 22-25 °C serta memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan terjadi mulai Oktober – Maret, sedangkan musim Kemarau terjadi bulan April – September. Jumlah curah hujan rata-rata setiap tahun di Desa Sawakong Mencapai 2000 mm – 3000 mm. Pada umumnya sawah di Desa Sawakong dapat di Tanami padi 3 kali dalam setahun dengan mengandalkan air dari DAM Bili-bili Gowa.

3. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk untuk tahun 2013 mencapai 3180 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 753 kk. Kondisi ini sudah sangat memungkinkan untuk dilakukan pemekaran wilayah desa Sawakong .

Sarana pelayanan kesehatan yang ada di diantaranya Pustu 1 unit dan poskesdes 1 unit. Dari keseluruhan sarana kesehatan tersebut tidak sulit untuk dijangkau karena letaknya strategis sehingga memudahkan masyarakat dalam mendatangi tempat pelayanan kesehatan. Untuk pelayanan tenaga medis sudah sesuai dengan yang diharapkan. Masyarakat sudah terlayani secara gratis baik untuk persalinan maupun untuk pengobatan penyakit. Ada banyak alternatif yang bisa digunakan masyarakat dalam berobat misalnya bisa menggunakan jamkesmas, Jamkesda ataupun BPJS (JKN Mandiri).

Untuk sanitasi masih jauh dari yang diharapkan. Jumlah bantuan MCK dari PNPM Mandiri Perdesaan sejak tahun 2009-2010 sebanyak 21 unit, yang menggunakan jamban keluarga sebanyak 267 KK. Perbandingan jumlah penduduk

dengan sarana sanitasi yang tersedia belum terjadi keseimbangan sehingga masih banyak yang tidak merasakan hidup sehat yang sesungguhnya.

4. Kondisi Ekonomi

Sumber Pendapatan Asli Desa Desa Sawakong hanya mengandalkan dari Pajak Bumi dan Bangunan dengan jumlah wajib pokok pajak Rp. 135.000.000 pada tahun 2014. Nilai pajak tersebut mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 32.532.000, (Naik 300%), ini terjadi karena nilai objek pajak yang tiap tahun mengalami peningkatan. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani penggarap dan buruh tani.

Sumber pendapatan Desa lainnya yaitu alokasi Dana Desa sebesar Rp. 116.000.000/tahun dengan rincian 30% untuk rutin dan 70% untuk pembangunan. Adapun sektor-sektor yang dapat dikembangkan di Desa Sawakong antara lain:

a. Pertanian

Sumber utama mata pencaharian penduduk adalah bertani, hasil pertanian yang terbesar yang dihasilkan adalah padi karena sebagian besar lahan di Desa Sawakong tiga kali ditanami padi dalam setahun dengan mengandalkan pengairan dari DAM bili-bili dan bissua. Namun yang menjadi kendala para petani biasanya adalah mengangkut pemasaran, karena selama ini hasil pertanian selain untuk dikonsumsi juga untuk dijual.

b. Peternakan

Desa Sawakong sangat strategis untuk dijadikan ;ahan peternakan karena memiliki wilayah yang dikelilingi oleh persawahan. Namun kerana keterbatasan dan ketidakmampuan masyarakat dalam membeli bibit, utamanya ternak sapi dan kambing sehingga sector inimenjadi terabaikan.

c. Industri Mikro (Home Industry)

IndustriMikro di desa Sawakong cukup beragam diantaranya:

- a. Anyaman songkok guru, anyaman gammacca, anyaman kalakka (Tirai)
- b. Percetakan batu merah
- c. Kelompok menjahit
- d. Pembuatan bosara'.

Akan tetapi yang terpenting untuk semua industry tersebut diatas adalah kurangnya modal usaha yang dimiliki, Pemasaran tetap yang tidak ada serta kurang kreatifnya hasil kerajinan yang dihasilkan (Monoton) sehingga diperlukan studi banding ke luar Sulawesi misalnya ke jawa yang memiliki banyak kerajinan tangan yang bersumber dari alam atau bahan yang sama dengan yang ada di desa.

5. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilaya

Desa Sawakong sangat berpotensi untuk lahan pertanian. Luas Desa Sawakong 30,05 ha/m² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tarowang Kec. Galesong selatan, Takalar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tindang Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontokassi Kec. Galesong selatan, Takalar

Secara administrasi Desa Sawakong terdiri atas 5 wilayah Dusun yaitu :

- a. Dusun Sawakong lolo, yang dipimpin oleh Baco Nai
- b. Dusun Kasuarrang, yang dipimpin oleh M. Ishak Tarang
- c. Dusun Talakalabbua, yang dipimpin oleh Habali Lira
- d. Dusun Bontomattiro, yang dipimpin oleh Rama' Rawang
- e. Dusun Dengilau, yang dipimpin oleh Sangakal ila'

Lembaga-lembaga yang ada di Desa antara lain:

- a. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- b. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- c. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)
- d. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- e. Tim Pengelola Kegiatan PNPM-MPd.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sawakong

Struktur Organisasi :

Kepala Desa : Abd. Kadir Ronrong

Sekretaris	: Hardianah S.Sos
Kaur Keuangan	: Henni Rostianah
Kaur Umum	: Idawati
Seksi Pemberdayaan Masyarakat	: Heri
Seksi Pemerintahan	: Marlina
Seksi Pembangunan	: Abdul Hapid Sikki

Devisi-devisi :

1. Baco Nai
(Kepala Dusun Sawakong Lolo)
2. M. Ishak Tarang
(Kepala Dusun Kasuarrang)
3. Habali Lira
(Kepala Dusun Talakalabbua)
4. Rama' Rawang
(Kepala Dusun Bontomattiro)
5. Sangkala Ila'
(Kepala Dusun Dengilau)

7. Visi Dan Misi

a. Visi

- Terwujudnya masyarakat yang aman tentram damai sejahtera lahir batin, beriman dan bertakwa.

b. Misi

- Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah masyarakat desa menopang misi yang lain.
- Perwujudan kesejahteraan rakyat dengan tercukupinya sandang, pangan dan kesejahteraan serta pendidikan.
- Perwujudan pemerintah yang bersih dan berwibawa dengan mengimplementasikan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat secara profesional, efektif, terkait dengan budaya.
- Terciptanya masyarakat yang rukun dalam bermasyarakat sehingga terciptatentra ketentraman dalam kehidupan sehari-hari (**Sumber Data : Dokumentasi Kantor Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**).

B. Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Anyaman Bambu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Supardan, 2013).

Shardlow dalam Jackie Ambadar (2008) menyebutkan pemberdayaan masyarakat atau *community development* (CD) intinya adalah bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna mengangkat harkat hidup, martabat dan derajat kesehatannya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan (Wahyudin, 2012).

Gerakan pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Strategi ini tepatnya ditujukan pada sasaran primer agar berperan serta secara aktif.

Bidang pembangunan biasanya meliputi 3 (tiga) sektor utama, yaitu ekonomi, sosial (termasuk di dalamnya bidang pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya), dan bidang lingkungan. Sedangkan masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu masyarakat sebagai sebuah tempat bersama, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah pertokoan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.

Harry Hikmat (2001) menyebutkan pemberdayaan dalam wacana pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringankerja, dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Isbandi Rukminto Adi (2008) menyatakan pembangunan masyarakat digunakan untuk menggambarkan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Dalam arti sempit istilah pengembangan masyarakat di Indonesia sering dipadankan dengan pembangunan masyarakat desa dengan mempertimbangkan desa dan kelurahan berada pada tingkatan yang setara sehingga pengembangan masyarakat (desa) kemudian menjadi dengan konsep pengembangan masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bagaimana menjadikan masyarakat memiliki kreatifitas dan penghasilan tersendiri setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan pada masyarakat khususnya dikalangan primitif atau pedesaan, diperlukan berbagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan beberapa aspek yang ikut berpartisipasi didalamnya. Hal inilah yang mengacu pada sebuah inovasi dan kreatifitas yang harus dikembangkan, antara lain melalui anyaman bambu yang menjadi salah satu bahan atau objek dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dimana harus ditopang oleh berbagai elemen :

1. Bantuan Dana

Dalam setiap kegiatan atau dalam dimensi kehidupan dana merupakan hal pokok dalam menunjang setiap aktifitas yang ada, tidak hanya sekedar kreatifitas akan tetapi selain itu perlu adanya dana yang dapat menopang segala aktifitas. Demikian pula dengan pemberdayaan masyarakat dalam melalui kreatifitas anyaman bambu, masyarakat pada umumnya membutuhkan dana awal meskipun pada umumnya bahan dasar pembuatan bambu tumbuh subur di Desa Sawakung.

Berikut kutipan wawancara dengan bapak Baso Ewa selaku pengrajin anyaman bambu dan informan tentang bantuan dana :

“ Bantuan dana pada pengrajin anyaman bambu diperlukan karena para pengrajin membutuhkan modal untuk membeli perlengkapan anyaman”.
(Bapak Baso Ewa, pada tanggal 30 Agustus 2014).

Berikut juga adalah wawancara dengan Ansar Sila, selaku ketua kelompok pengrajin Desa Sawakong :

“ Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawakung pada dasarnya bisa berkembang lebih maju jika dana yang ada dapat dipenuhi, sehingga kami dari kelompok pengrajin membutuhkan bantuan dana”.
(Wawancara 02 September 2014).

Dalam hal bantuan dana pengrajin memiliki sumber dana selain dana pokok pribadi adapula bantuan dari pemerintah setempat seperti halnya dana anggaran PNPM dan BUMdes yang telah dicanangkan oleh pemerintah guna mengembangkan kreatifitas pada pengrajin anyaman bambu. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Kamma selaku pengrajin anyaman bambu :

“ Masyarakat di Desa Sawakong khususnya para pengrajin anyaman bambu cukup dimudahkan dengan adanya bantuan dana dari pemerintah, seperti PNPM, meskipun berupa pinjaman tapi setidaknya bisa membantu ”. (Wawancara 02 September 2014)

Dari berbagai pendapat informan yang berbeda ternyata pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitas anyaman bambu, diperlukan bantuan dana yang memadai, sehingga mampu menopang perkembangan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Sawakung. Adapun hal yang merupakan sumber dana antara lain :

- a. Pemerintah daerah
- b. Swadaya masyarakat

2. Diklat anyaman

Seni anyam sudah ada sejak dahulu kala, hingga sekarangpun masih akrab dalam kehidupan masyarakat. Bahkan hampir di seluruh nusantara terdapat home industri pengrajin barang anyam-anyaman. Maka bisa dikatakan seni anyam termasuk kategori warisan budaya yang harus dilestarikan.

Proses menganyam biasanya dijalankan oleh kaum perempuan, sedangkan kaum pria hanya membantu mencari dan mengumpulkan bahan anyam. Dahulu kegiatan produksi anyam biasanya dilakukan secara individu atau secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang – orang desa.

Setiap daerah menggunakan bagan dan pola khasnya masing-masing. Misalnya, karena di pulau Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi banyak rotan, maka rotan dianyam menjadi tikar, topi, keranjang dan bermacam-macam perabot rumahan. Di desa Sawakong anyaman bambu dibuat dinding dan tirai. Supaya dapat digunakan sebagai dinding rumah dan penghalang hujan dan matahari.

Saat ini seni anyam bambu semakin berkembang. Bentuk anyaman dan polanya semakin menarik denganhiasan dan warna yang beragam. Banyak warga perkotaan yang tertarik dengan kerajinan anyam ini. Sekarang ini, seni anyam tidak

sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga saja. Tetapi juga sudah menjadi barang seni yang bernilai tinggi.

Dengan perkembangan seni anyaman bambu maka kualitas dan mutu juga harus ditingkatkan, seperti pengadaan diklat bagi kelompok pengrajin bambu. Sehingga mereka tidak hanya vakum pada produk yang ada akan tetapi lebih meningkatkan kreativitas guna untuk pemasaran yang lebih baik.

Menurut Baso Ewa (pengrajin anyaman bambu mengemukakan bahwa):

“Pengrajin bambu yang ada pada umumnya hanya membuat anyaman bambu sesuai dengan keahlian yang monoton, akan tetapi dengan adanya diklat tentang anyaman bambu lebih meningkatkan kreativitas masyarakat” (wawancara 2 september 2014).

Diklat anyaman merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat yang harus senantiasa dilakukan dilingkungan masyarakat, khususnya di desa Sawakung yang kebanyakan dari masyarakat dilokasi tersebut merupakan warga penghasil anyaman bambu, sehingga selain melestarikan seni budaya tersebut juga dapat mengembangkan kreativitas masyarakat yang ada.

C. Faktor apa yang mempengaruhi seni anyaman bambu terhadap perekonomian masyarakat Di Desa Sawakong.

Dalam setiap kegiatan yang ada, apapun hal yang dilakukan akan muncul sebuah sebab dan akibat, karena akan ada umpan balik dari setiap keadaan, demikian halnya dengan seni anyaman bambu yang ada tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam produksi anyaman tersebut, meskipun pada dasarnya juga memiliki

faktor pendukung yang menunjang pekerjaan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi seni anyaman tersebut ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat yang meliputi sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat membantu kelestarian seni anyaman yang menjadi salah satu budaya di Desa Sawakong, diantaranya :

- a. Seni anyaman di desa Sawakong diwariskan secara turun temurun

Pada dasarnya seni anyaman di desa sawakong diwariskan turun temurun karena cara pembuatannya tidak langsung, melainkan harus dengan penguasaan tersendiri.

Berikut kutipan wawancara dengan Muh. Nur Rahman (pengarajin anyaman) mengemukakan bahwa :

“Anyaman bambu yang kami kelola selama ini didapat dari orangtua dan keluarga yang memang kebanyakan pekerja anyaman bambu” (wawancara 2 September 2014).

- b. Adanya konsumen yang masih tetap setia dengan barang kerajinan anyam bambu meskipun sedikit.

Meskipun anyaman bambu telah bergeser dengan perkembangan zaman dengan produk elektronik dan modern, akan tetapi anyaman bambu masih tetap ada dikalangan masyarakat, meskipun pada dasarnya minat pembellian dimasyarakat relatif sedikit yang berminat.

- c. Adanya kesabaran dan keuletan dalam membuat berbagai barang kerajinan anyaman bambu

Anyaman bambu pada dasarnya tidaklah mudah dalam proses pembuatannya maka dari itu dalam proses pembuatannya sangat diperlukan kesabaran, ketelitian dan keuletan agar dalam proses pembuatan kerajinan tersebut bisa diselesaikan dengan baik dan menghasilkan hasil kerajinan yang bisa meningkatkan daya jual beli kerajinan dipasaran bisa lebih mahal dibanding dengan produk luar.

- d. Adanya beberapa pengrajin yang bersedia membuka lapangan pekerjaan.

Sehingga memberi peluang bagi masyarakat di sekitar untuk bekerja.

Anyaman bambu yang memiliki macam – macam jenis kreasi, mampu bersaing di pasaran yang memiliki jumlah peminat cukup banyak membuat para pembuat nyaman bambu memperbanyak jumlah karyawan untuk menambah jumlah kerajinan yang lebih bayak dan memenuhi kebutuhan konsumen.

- e. Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan masyarakat di daerah pembangunan sudah mengenal kerajinan bambu dan sebagian sudah menerapkan teknologi tepatguna, kondisi ini lebih akan cepat berkembang dalam arti bahwa masyarakat sudah mengenal lebih dahulu sehingga lebih cepat mengerti dan menerima untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat memberikan dampak negatif dalam proses produksi kerajinan seni anyam bambu ini, diantaranya:

a. Pemasaran dan Permodalan

Modal dan manajemennya merupakan faktor pokok dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memulai usaha produksi. Pada saat ini modal yang dimiliki masyarakat dirasakan masih kurang untuk mengembangkan usahanya. Maka pemenuhan permodalan ini sangat diharapkan oleh Para Perajin dalam mencukupi dan memulai usahanya (terutama dapat diperoleh dari Pihak Perbankan atau Bapak Angkat sebagai mitra kerja), sehingga pada akhirnya modal tidak lagi menjadi faktor penghambat.

b. Inovasi Teknologi dan Informasi Pasar

Gejolak dan fluktuasi pasar yang timbul secara mendadak biasanya mengakibatkan tekanan yang cukup besar terhadap sistem produksi dan perajin akan mengalami kerugian yang besar. Oleh karena itu berbagai macam jenis informasi pasar dan inovasi teknologi senantiasa diperlukan sedini mungkin untuk dapat diambil tindakan antisipasinya.

Sebagian dari masyarakat yang telah mengambil dana, itu tidak digunakan untuk modal usaha, melainkan digunakan untuk kepentingan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desa Sawakong merupakan wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 mencapai 3180 jiwa i terbagi pada jumlah laki-laki 1534 dan perempuan 1646. Jumlah

Kepala keluarga 766 KK. Desa Sawakong adalah wilayah yang dikelilingi oleh persawahan. Sehingga sumber utama mata pencaharian penduduk adalah bertani, hasil pertanian yang terbesar yang dihasilkan adalah padi. Disisi lain, Sarana pelayanan kesehatan yang ada di diantaranya Pustu 1 unit dan poskesdes 1 unit yang letaknya strategis sehingga memudahkan masyarakat dalam mendatangi tempat pelayanan kesehatan. Selain itu, Industri Mikro di desa Sawakong cukup beragam diantaranya: Anyaman songkok guru, anyaman gammacca, anyaman kalakka (Tirai), Percetakan batu merah, Kelompok menjahit, Pembuatan bosara'. Akan tetapi yang terpenting untuk semua industry tersebut diatas adalah kurangnya modal usaha yang dimiliki dsms mengembangkan usaha tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bagaimana menjadikan masyarakat memiliki kreatifitas dan penghasilan tersendiri setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan pada masyarakat khususnya dikalangan primitif atau pedesaan, diperlukan berbagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan beberapa aspek yang ikut berpartisipasi didalamnya. Hal inilah yang mengacu pada sebuah inovasi dan kreatifitas yang harus dikembangkan, antara lain melalui anyaman bambu yang menjadi salah satu bahan atau objek dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dimana harus ditopang oleh berbagai elemen yaitu bantuan dana dan diklat anyaman.

2. Dalam setiap kegiatan yang ada, apapun hal yang dilakukan akan muncul sebuah sebab dan akibat, karena akan ada umpan balik dari setiap keadaan, demikian halnya dengan seni anyaman bambu yang ada tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam produksi anyaman tersebut, meskipun pada dasarnya juga memiliki faktor pendukung yang menunjang pekerjaan tersebut. Adapun faktor pendukung yang dapat membantu kelestarian seni anyaman yang menjadi salah satu budaya di Desa Sawakong, diantaranya: Seni anyaman di desa Sawakung diwariskan secara turun temurun, adanya konsumen yang masih tetap setia dengan barang kerajinan anyam bambu meskipun sedikit, adanya kesabaran dan keuletan dalam membuat berbagai barang kerajinan anyaman bambu, kebiasaan masyarakat dan aparat penyuluh dan aparat desa. Disamping itu, ada pula faktor penghambatnya, seperti: pemasaran dan permodalan serta inovasi teknologi dan informasi pasar.

Pemberdayaan Masyarakat berbasis masyarakat Pedesaan Terpencil adalah kelompok miskin paling rentan diantara kelompok-kelompok miskin pada umumnya. Pemberdayaan masyarakat pedesaan terpencil perlu dilakukan dengan mengikutkan mereka dalam perencanaan program-program pembangunan, dan menyertakan mereka sebagai pelaku aktif proses perubahan yang dilakukan. Untuk itu mereka perlu mempunyai akses terhadap informasi tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupan mereka, mendorong mereka mengorganisasikan diri dalam kelompok-kelompok yang mampu menyuarakan kepentingan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didukung oleh pelaku-pelaku

yang profesional, yang mempunyai kemampuan, komitmen dan perhatian pada masyarakat pedesaan terpencil yang relatif kurang pendidikan. Berbagai teknik dan bentuk-bentuk prasarana dan sarana serta pola-pola pelayanan khusus perlu diciptakan.

Perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh upaya-upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan terpencil lambat laun diharapkan akan meningkatkan kualitas kehidupan mereka, menjadikan mereka lebih berdaya, mampu melepaskan diri dari keterbelakangannya, dan menjadi masyarakat yang maju dan mandiri.

B. Saran

1. Bagi pemerintah: diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
2. Bagi masyarakat: memanfaatkan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
3. Untuk tetap melestarikan seni anyam bambu hendaknya dibentuk sebuah lembaga desa yang bisa memasarkan hasil produksi anyaman bambu.
4. Bagi para pengrajin hendaknya berusaha lebih kreatif lagi dalam membuat anyaman bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, Azam.2010, *Implementasi pemberdayaan pemerintah desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwanto, Herry. 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasiskan Masyarakat Terpencil*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Drucker, Peter. 1970, *Ilmu Bisnis*. Bandung : Graha Ilmu

Fahmi, Irham. 2013, *Kewirausahaan Teori, kasus dan solusi*. Jakarta Selatan:
Alfabeta

Mustadjab, Widjajono, 1987, *Salesmanship-Kecakapan Menjual*, Penerbit Usaha
Nasional, Surabaya

Solihin, Dadang. 2011, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha
Ilmu

Suharto, Edy. 2011, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wannamaker, Jhon. 1985, *Ilmu Menjual*. Yogyakarta : Alfabeta

Wiraatmaja, Didi., 2006, *Seni Anyaman*.

Yayung, Muhammad. 2010, *Seni Anyaman*.

Zulkarnain. 2012, *Ilmu Menjual Pendekatan Teoritis dan Kecakapan Menjual*.
Yogyakarta: Graha Ilmu

[file:///C:/Users/gonggo/Downloads/Makalah%20 %20Bambu%20Indonesia.htm](file:///C:/Users/gonggo/Downloads/Makalah%20%20Bambu%20Indonesia.htm)
diakses pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014 pukul 17.08

<file:///C:/Users/gonggo/Downloads/Ade%20Rahayuningsih%20%20Anyaman%20Bambu.htm> diakses pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014 pukul 17.15

<file:///C:/Users/gonggo/Downloads/materi%20contoh%20makalah%20tentang%20SENI%20ANYAMAN.htm> diakses pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014 pukul 17.20

<file:///C:/Users/gonggo/Downloads/TUSRO%20MARDIO%20BLOG%20%20contoh%20skripsi%20seni%20rupa.htm> diakses pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2014 pukul 17.45

http://www.gudangreferensi.com/ebook_detail.php?recordID=266 diakses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2014 pukul 11.13

<http://www.ppsw.or.id/index.php/19-berita-terbaru/204-pemberdayaan-masyarakat-dalam-era-global> diakses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2014 pukul 11.45

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT.pdf> diakses pada hari jumat, tanggal 18 Maret 2014 pukul 11.32

file:///C:/Users/gonggo/Downloads/Makalah%20_%20Bambu%20Indonesia.htm diakses pada hari Rabu, 23 Maret 2014 pukul 20.43

Buletin Kawasan, Direktorat PKKT Bappenas, Edisi 8 Tahun 2003.

Direktorat Kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah, Bappenas, Kebijakan Strategis Pemberdayaan Masyarakat, 2003.

Narayan, Deepa, Empowerment and Poverty Reduction, World Bank, 2002.

SMERU, No. 07/Juli-September 2003